

## Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *Jumpstart* Mempengaruhi Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Pada Anak

Ani Sutriningsih<sup>1</sup>, Vita Maryah Ardiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
 e-mail: [ani.sutriningsih@unitri.ac.id](mailto:ani.sutriningsih@unitri.ac.id); [vita.maryah@unitri.ac.id](mailto:vita.maryah@unitri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Emergency cases often happens in school child include unconscious, choking, fever, epistaksis, were torn, and vomiting. The Emergency cases in schools can occur and need to the readiness teachers and workers in schools in initial handling emergency cases before the child taken to health facilities. The judgment address the crisis (triage) on child one is jumpstart method. The to be achieved in this study is to find the influence of application paediatric triage method jumpstart against the initial handling emergency cases on child in SDN Purwosari I 1 Pasuruan. Research design is an experimental research by approach the pretest and posttest one group design where measurement readiness initial handling Emergency cases be conducted at the beginning and in the or after the treatment. The population covers the whole teachers and employees who worked at the SDN Purwosari 21 people with purposive sampling and sample used 16 people in accordance with the criteria for inclusion. An instrument used to measure variable readiness on the use of questionnaires and a record of observation that arranged researchers based on a literature review. The results of the research uses marginal test homogeneity to know the influence of the application of paediatric triage a method of jumpstart against readiness initial handling Emergency cases on child use obtained p value as much as 0.001 (Significancy 0.05 percentage point). It is hoped that the next researcher will examine the factors that influence the readiness of the initial handling of emergencies in children.*

*Keywords: Child; emergency cases; jump START; triage*

### **ABSTRAK**

Kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak di sekolah antara lain pingsan, tersedak, demam, epistaksis, luka robek, dan muntah. Kejadian kegawatdaruratan di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga perlu adanya kesiapan guru dan karyawan di sekolah dalam penanganan awal kegawatdaruratan sebelum anak dibawa ke fasilitas kesehatan. Metode penilaian kegawatan (*triage*) pada anak salah satunya adalah metode *JumpSTART*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan. Penelitian menggunakan desain penelitian eksperimental dengan pendekatan *the pretest and posttest one group design* dimana pengukuran kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan dilakukan di awal dan di akhir atau setelah pemberian perlakuan. Populasi meliputi seluruh guru dan karyawan yang bekerja di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan sebanyak 21 orang dan teknik sampling

menggunakan purposive sampling sebanyak 16 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable kesiapan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang disusun peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menggunakan Uji Marginal Homogeneity untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak menggunakan diperoleh *p value* sebesar  $0.001 < (\alpha 0.05)$ . Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor yang mempengaruhi kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak.

Keyword: *triage*; *JumpSTART*; anak; kegawatdaruratan

## PENDAHULUAN

Murid sekolah merupakan kelompok yang beresiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut. Lembaga akademis siap mengurangi masalah ini dan meningkatkan ketahanan bencana masyarakat dengan membentuk kemitraan sinergis antara sekolah dengan praktisi darurat (Austin *et al.*, 2014).

Kata "*triage*" berasal dari bahasa Perancis "*trier*" yang berarti menyaring atau untuk menyortir (Ryan, 2008). Lossius *et al.* (2012) mendefinisikan *triage* adalah proses mengelompokkan pasien sesuai dengan tingkat keparahan cedera dan menentukan prioritas untuk perawatan lebih lanjut. Kegawatdaruratan adalah suatu keadaan yang menimpa seseorang yang dapat menimbulkan ancaman jiwa, dalam arti perlu pertolongan tepat, cermat dan tepat. Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja baik

keadaan sehari-hari maupun musibah massal dan bencana (Ryan, 2008).

Kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak di sekolah antara lain pingsan, tersedak, demam, epistaksis, luka robek, dan muntah. Kejadian kegawatdaruratan di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga perlu adanya kesiapan guru dan karyawan di sekolah dalam penanganan awal kegawatdaruratan sebelum anak dibawa ke fasilitas kesehatan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi (mental, fisik, belajar, dan kecerdasan) untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan meliputi pembebasan jalan nafas (*airway*), fungsi pernafasan (*breathing*), peredaran darah (*circulation*), dan kesadaran (*disability*).

Metode *triage* pada anak salah satunya adalah *JumpSTART*. *JumpSTART* digunakan secara luas di Amerika Serikat

dan Kanada, merupakan modifikasi sistem *START*. Alat ini digunakan untuk anak-anak usia 1 sampai 8 tahun. Modifikasi dan penilaian tambahan diperlukan untuk anak usia kurang dari 1 tahun, dengan keterlambatan perkembangan, cacat kronis atau cedera (Jumpstart, 2008 dalam Stein, L., 2008).

SDN Purwosari I merupakan SDN unggulan di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan jumlah siswa 496 anak dan jumlah guru 21 orang. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa kasus kasus kegawatdaruratan yang dijumpai dalam kurun 5 tahun terakhir di alami oleh siswa meliputi kasus trauma seperti cedera kepala, luka robek, epistaksis dan patah tulang sedangkan untuk kasus kasus nontrauma meliputi muntah, diare, dan demam. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang guru SDN Purwosari I, seluruhnya (100%) menyatakan penanganan kasus kegawatdaruratan di sekolah hanya berdasarkan pengetahuan guru dan tidak ada petugas medis yang bertugas di sekolah dan sebagian besar (80%) menyatakan cara penangan awal kegawatdaruratan belum sesuai prinsip-prinsip penanganan kegawatdaruratan secara medis, hal ini dikarena guru di sekolah tidak memiliki pengalaman dan

pengetahuan penanganan awal kegawatdaruratan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* dimana pengambilan data dilakukan di awal dan di akhir atau setelah pemberian perlakuan baik pada satu kelompok perlakuan .

Populasi adalah seluruh guru dan karyawan di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan sebanyak 21 orang. Sampel adalah guru dan karyawan yang aktif pada Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 16 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: *Standart Operating Procedure* (SOP) yang digunakan untuk panduan pelaksanaan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* serta kuesioner dan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak yang disusun peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang terdiri dari 10 butir

soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas.

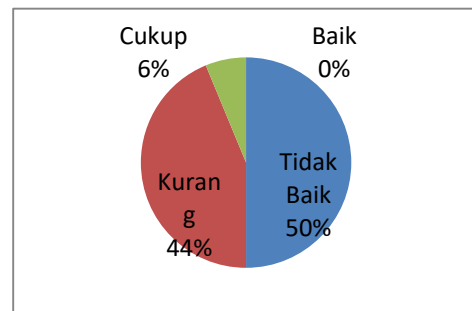
Analisa data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi didapatkan *p value*  $0.001 < (\alpha 0,05)$ . Etika penelitian dengan menerapkan prinsip *respect for person* (Menghormati harkat dan martabat manusia), meminimalkan hal merugikan (*maleficence*), memaksimalkan hasil yang bermanfaat (*beneficence*), menjelaskan prosedur penelitian dan memperhatikan kejujuran (*honesty*) serta ketelitian.

## HASIL

Data sosiodemografi karakteristik umum responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), dan pengalaman menangani kasus gawat darurat dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai rerata usia 39,75 tahun, lebih dari separuh (81,25%) berjenis kelamin perempuan, seluruhnya (100%) mempunyai pendidikan terakhir S1, dan hampir seluruhnya (93,75%) masing-masing tidak pernah mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) maupun menangani kasus gawat darurat sebelumnya.

### Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sebelum diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART*

Berdasarkan hasil diperoleh data kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak sebelum diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sebelum diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART* di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan Tahun 2018

Berdasarkan Gambar 1 separuh responden (50%) sebelum diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* mempunyai kesiapan penanganan awal kasus kegawatdaruratan dalam kategori tidak baik.

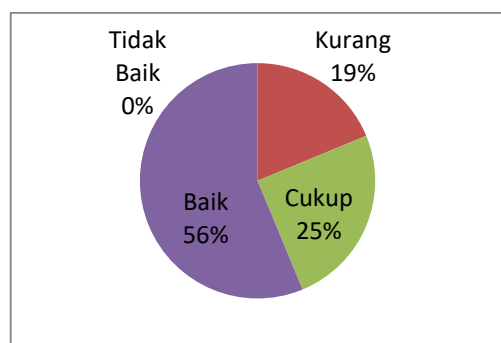
### Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sesudah diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART*

Berdasarkan hasil diperoleh data kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak sesudah diberikan aplikasi *Paediatric*

*Triage* metode *JumpSTART* yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Data Sosiodemografi Responden di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan Tahun 2018

Karakteristik	n	%
Usia		
28 - 59 tahun	16	100
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	3	18,75
2. Perempuan	13	81,25
Pendidikan terakhir		
S1	16	100
Pengalaman mengikuti pelatihan PPGD		
1. Pernah	1	6,25
2. Tidak Pernah	15	93,75
Pengalaman menangani kasus gawat darurat		
1. Pernah	1	6,25
2. Tidak pernah	15	93,75



Gambar 2 Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sesudah diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART*

Berdasarkan Gambar 2 lebih dari separuh responden (56%) sesudah diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* mempunyai kesiapan

penanganan awal kasus kegawatdaruratan dalam kategori baik.

Analisa data untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak dalam penelitian ini menggunakan Uji Marginal Homogeneity didapatkan  $p$  value  $0.001 < (\alpha 0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan.

## PEMBAHASAN

### Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sebelum diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART*

Berdasarkan hasil penelitian separuh responden (50%) sebelum diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* mempunyai kesiapan penanganan awal kasus kegawatdaruratan dalam kategori tidak baik.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan penanganan gawat darurat antara lain pengetahuan, sarana prasarana, faktor komunikasi, dan faktor geografis. Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh responden (93.75%) tidak pernah

mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dan hampir seluruh responden (93.75%) tidak pernah mempunyai pengalaman menangani kasus gawat darurat sebelumnya.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan baik yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010). Tingginya persentase responden yang belum pernah terpapar informasi maupun kasus gawat darurat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden terkait penanganan awal kegawatdaruratan.

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian di SDN Purwosari 1 terdapat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berfungsi sebagai tempat observasi siswa yang sedang sakit dan terdapat alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) tetapi kurang memadai untuk penanganan awal kasus kegawatdaruratan.

#### **Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak Sesudah diberikan Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART***

Lebih dari separuh responden (56%) sesudah diberikan aplikasi *Paediatric Triage*

metode *JumpSTART* mempunyai kesiapan penanganan awal kasus kegawatdaruratan dalam kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan penanganan gawat darurat salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan baik yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, responden diberikan pelatihan aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART* dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang memungkinkan responden memperoleh informasi baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Evaluasi kesiapan penanganan awal kasus kegawatdaruratan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 butir pertanyaan disertai kasus meliputi identifikasi masalah serta penanganan awal pada jalan nafas (*Airway*), pernafasan (*Breathing*), sirkulasi (*Circulation*), dan kesadaran (*Disability*) dan melakukan penilaian tingkat kegawatan korban. Aspek utama yang dilakukan dalam *triage* adalah *initial assessment*. *Initial assessment* merupakan penentu utama mengenai langkah intervensi selanjutnya. Aspek yang harus dikaji ketika melakukan *initial assessment* meliputi gangguan mood, afek,

persepsi, fungsi kognitif, anxietas, psikotik akut dan gangguan kepribadian. Pengkajian terhadap aspek-aspek tersebut tentu membutuhkan pengembangan dari pengetahuan (Sands, 2004).

**Pengaruh Aplikasi *Paediatric Triage* Metode *JumpSTART* terhadap Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan pada Anak**

Jumlah kesiapan subyek penelitian sebelum diberikan aplikasi separuhnya atau 8 orang mempunyai kesiapan pada tingkat tidak baik dan sesudah diberikan aplikasi meningkat menjadi 4 orang pada tingkat baik, dan masing-masing 2 orang pada tingkat cukup dan kurang. Pada taraf kepercayaan 95% menggunakan Uji Marginal Homogeneity didapatkan  $p\text{ value } 0.001 < (\alpha 0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak di SDN Purwosari I Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan sangat erat dengan pendidikan baik yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal. Kesiapan subyek penelitian meningkat selain dari pengetahuan saat diberikan aplikasi juga pada saat ditunjukkan beberapa contoh kasus kegawatdaruratan dan alat-alat yang

digunakan sebagai penatalaksanaan awal pada kasus kegawatdaruratan pada anak.

Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan triage adalah faktor internal mencakup kemampuan psikomotor dan kapasitas personal, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan. Kesalahan pengambilan keputusan, apalagi dalam pengkategorian pasien/ korban dengan kategori *poor triage* menyebabkan keterlambatan pengobatan dan ketidakmampuan serta cacat permanen bagi pasien/korban.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murtaqib dan Widayati (2017) bahwa ada perbedaan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir sebelum dan sesudah diberi pelatihan. Penelitian lain yang sesuai yaitu Sasikome, Kumaat, & Mulyadi (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan bencana banjir terhadap kesiapsiagaan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Separuh responden (mempunyai kesiapan penanganan kegawatdaruratan pada anak dalam kategori

tidak baik sebelum diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART*.

2. Lebih dari separuh responden mempunyai kesiapan penanganan kegawatdaruratan pada anak dalam kategori baik sesudah diberikan aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART*.
3. Ada pengaruh pemberian aplikasi *Paediatric Triage* metode *JumpSTART* terhadap kesiapan penanganan awal kegawatdaruratan pada anak menggunakan Uji Marginal Homogeneity diperoleh  $p$  value sebesar  $0.01 < (\alpha, 0.05)$

## REFERENSI

- Austin, E. N., Bastepe-Gray, S.E., Nelson, H. W., Breitenbach, J., Ogle, K. T., Durry, A., Green, S. D., Crabtree, L. A. and Haluska, M. (2014). Pediatric Mass-Casualty Education : Experiential Learning Through University-Sponsored Disaster Simulation. *Journal of Emergency Nursing*, 40(5), 428-433. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jen.2014.05.015>.
- Lossius, H. M., Rehn, M., Tjosevik, K. E., & Eken, T.(2011). Calculating trauma triage precision: effects of different definitions of major trauma. *Journal of Trauma Management & Outcomes*, 6(9). <http://www.traumamanagement.org/content/6/1/9>.
- Murtaqib, & Widayati, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Siswa di Pondok Pesantren Al Hasan I dan Al Hasan II Panti Jember. *Prosiding HEFA*, Agustus: 288-293.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ryan, J. M. (2008). Triage: Principles and pressures. *European Journal of Trauma and Emergency Surgery*, 34(5), 427-432. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s00068-008-8804-3>
- Sands, N. (2009). An Exploration of Clinical Decision Making in Mental Health Triage. *Archives of Psychiatric Nursing*, 23(4): 298-308
- Sasikome, J. R., Kumaat L. T., & Mulyadi. (2015). Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Sogiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir. *Keperawatan*, 3(2): 1-8.
- Stein, L. (2008). Mass Casualty Triage. *The Oklahoma Nurse*, 18-21.